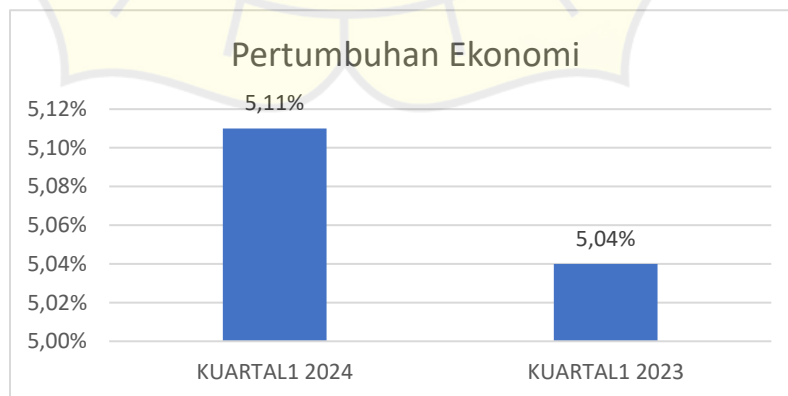


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi utama yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perekonomian suatu negara dalam periode tertentu. Setelah mengalami tekanan akibat pandemi COVID-19, perekonomian Indonesia menunjukkan arah pemulihan yang konsisten. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada kuartal I tahun 2024 tercatat tumbuh sebesar 5,11% (year-on-year), lebih tinggi dibandingkan capaian pada kuartal I tahun 2023 yang sebesar 5,04%. Peningkatan ini mengindikasikan adanya stabilitas serta keberlanjutan pemulihan ekonomi nasional meskipun dihadapkan pada dinamika ekonomi global yang tidak menentu. Visualisasi data ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:

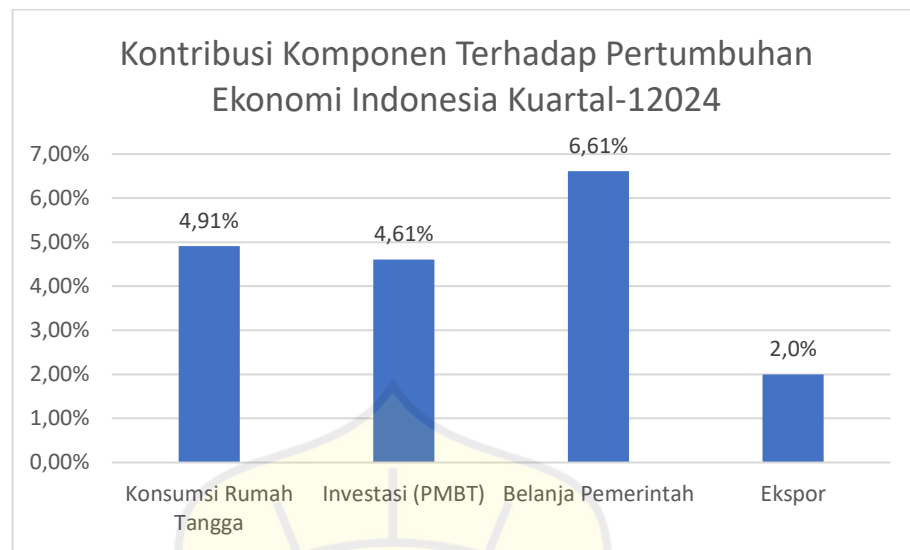


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2024 didorong beberapa faktor utama. Konsumsi rumah tangga sebagai komponen terbesar PDB tetap tumbuh stabil sebesar 4,91%, didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan pertumbuhan sektor jasa seperti transportasi, restoran, dan akomodasi. Di sisi lain, peningkatan investasi (PMTB) Pembentukan Modal Tetap Bruto mencatat pertumbuhan 4,61%, sejalan dengan masuknya penanaman modal asing serta kelanjutan pembangunan infrastruktur. Sementara itu, sektor ekspor juga mencatatkan pemulihan, terutama ekspor nonmigas seperti besi, baja, dan (CPO) Crude Palm Oil. Kepala BPS, Amalia A. Widyasanti, menyatakan bahwa capaian pertumbuhan ini merupakan yang tertinggi untuk periode triwulan pertama sejak tahun 2019 hingga 2024, sebagaimana disampaikan pada konferensi pers yang disiarkan melalui kanal YouTube resmi BPS.

Hal ini dapat di lihat pada Gambar 1.2, yang menunjukkan kontribusi masing-masing komponen utama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I tahun 2024. Terlihat bahwa belanja pemerintah mencatat kontribusi tertinggi sebesar 6,61%, disusul oleh konsumsi rumah tangga sebesar 4,91% dan investasi (PMTB) sebesar 4,61%. Sementara itu, ekspor tumbuh lebih rendah sebesar 2,0%, mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor perdagangan internasional. Grafik ini memperkuat pernyataan bahwa pemulihan ekonomi domestik didorong kuat oleh permintaan dalam negeri dan pengeluaran fiskal pemerintah.

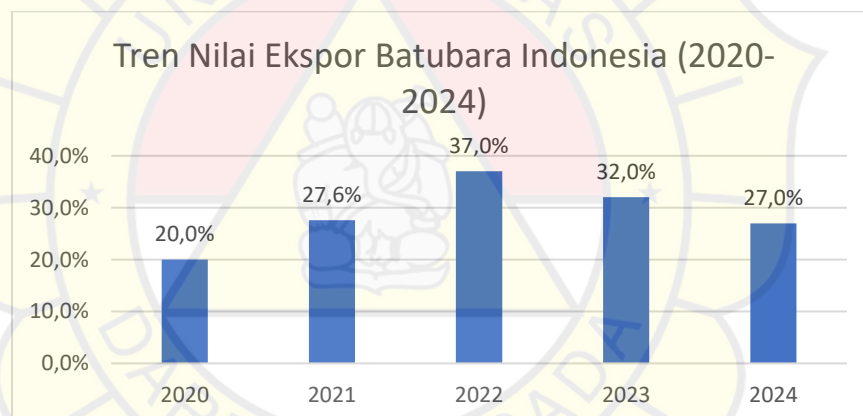


Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Gambar 1.2 Kontribusi Komponen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Namun di sisi lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak merata di semua sektor. Salah satu sektor yang mengalami kontraksi justru berasal dari sektor strategis, yakni pertambangan batubara. Sedangkan, batubara merupakan salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia, dan penurunannya memberi tekanan terhadap kontribusi sektor pertambangan terhadap PDB nasional. Hal ini tercermin dari nilai ekspor batubara Indonesia yang sempat meningkat dari sekitar USD 20 miliar pada 2020 menjadi puncaknya lebih dari USD 37 miliar pada 2022, namun kemudian menurun menjadi USD 32 miliar pada 2023 dan kembali turun hingga USD 27 miliar pada akhir 2024. Oleh karena itu perusahaan pada sektor pertambangan batubara diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan memaksimalkan pasar dalam dan luar negeri untuk menjaga kinerja profitabilitas di tengah volatilitas ekonomi global.

Kondisi ini dapat terlihat secara lebih rinci pada Gambar 1.3, yang menampilkan tren nilai ekspor batubara Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Grafik tersebut menunjukkan adanya lonjakan signifikan hingga tahun 2022, namun kemudian mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor pertambangan batubara, baik dari sisi permintaan global maupun dampak transisi energi dunia, sehingga menegaskan perlunya strategi adaptif bagi perusahaan untuk mempertahankan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional.



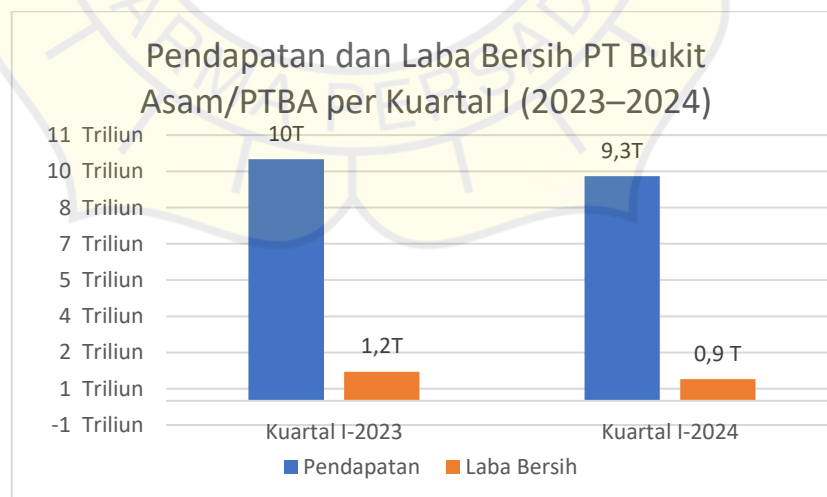
Sumber: Badan Pusat Statistik 2025

Gambar 1.3 Tren Nilai Ekspor Batubara 2020-2024

Salah satu contoh pelaku bisnis pada sektor pertambangan adalah perusahaan PT. Bukit Asam Tbk, dalam laporan kinerjanya selama kuartal I- 2024, mencatatkan penurunan pendapatan sebesar Rp. 9,4 triliun dari kuartal I-2023 yang sebesar Rp. 9,9 triliun, turun sebesar 5,49% (*year-on-year/yoy*). Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk perusahaan tersebut sebesar Rp790,94 miliar pada 2024. Laba bersih

tersebut menurun 31,98% jika di bandingkan dengan periode sebelumnya berkisar pada Rp. 1,16 triliun di kuartal I 2023. Penurunan tersebut termasuk kontribusi penjualan batubara yang menyusut sebesar 5,59 persen secara tahunan yang sebelumnya adalah Rp. 9,84 triliun menurun menjadi Rp. 9,29 triliun.

Fenomena penurunan kinerja profitabilitas PT. Bukit Asam tersebut dapat dilihat secara visual pada Gambar 1.4, yang memperbandingkan pendapatan dan laba bersih perusahaan pada kuartal I tahun 2023 dan 2024. Terlihat bahwa baik pendapatan maupun laba mengalami penurunan, dengan penurunan laba yang lebih tajam dibandingkan penurunan pendapatan. Hal ini mencerminkan adanya tekanan profitabilitas yang lebih besar, yang dapat disebabkan oleh penurunan harga jual batubara, meningkatnya biaya operasional, atau efisiensi yang belum optimal dalam menghadapi tantangan pasar global.



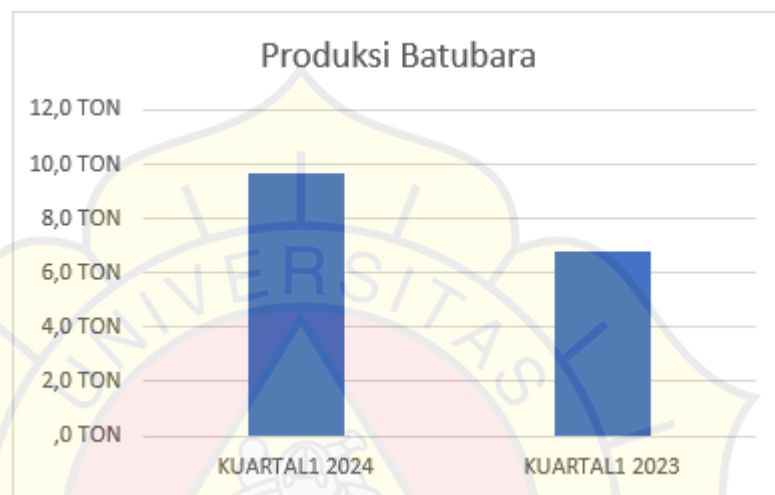
Sumber: Databooks.co.id 2025

Gambar 1.4 Laba PTBA

Pada dasarnya Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam terbesar di dunia, termasuk cadangan batubara yang sangat melimpah. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki lebih dari 38 miliar ton cadangan batubara dan dikenal sebagai eksportir batubara termal terbesar secara global. Cadangan ini sebagian besar tersebar di wilayah Kalimantan dan Sumatera, menjadikan sektor pertambangan batu bara sebagai salah satu penopang utama penerimaan negara serta berkontribusi signifikan terhadap neraca perdagangan nasional. Di sisi lain, pada triwulan I tahun 2024, total produksi batu bara justru menunjukkan pertumbuhan sebesar 7% menjadi 7,3 juta ton jika dibandingkan periode yang sama tahun 2023 yang sebesar 6,8 juta ton.

Sektor pertambangan batubara masih memiliki potensi dan kapasitas produksi yang kuat. Informasi tersebut didukung oleh Gambar 1.5, yang memperlihatkan peningkatan volume produksi batu bara Indonesia pada triwulan I tahun 2024. Produksi meningkat dari 6,8 juta ton di tahun sebelumnya menjadi 7,3 juta ton, atau tumbuh sekitar 7%. Data ini menegaskan bahwa meskipun sektor ini menghadapi tantangan dari sisi harga dan permintaan global, kapasitas produksi dalam negeri tetap tumbuh dan menunjukkan potensi kuat sebagai sektor strategis dalam mendukung ketahanan energi dan perekonomian nasional.

Untuk menggambarkan perkembangan terbaru dalam sektor pertambangan batubara, Gambar 1.5 berikut menyajikan data perbandingan produksi batubara Indonesia pada Kuartal I tahun 2023 dan Kuartal I tahun 2024 yang menunjukkan adanya tren peningkatan.



Sumber: Kompas.com 2025

Gambar 1.5 Produksi Batubara

Walaupun jumlah produksi batubara mengalami kenaikan, penurunan angka penjualan di beberapa periode tertentu bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti pergeseran menuju energi terbarukan, perubahan kebijakan di negara-negara tujuan ekspor, menurunnya permintaan dunia, kelebihan pasokan, serta penurunan harga batubara di pasar internasional. Selain itu, faktor internal seperti inefisiensi operasional, beban utang yang tinggi, dan kebijakan perusahaan yang tidak adaptif terhadap perubahan pasar juga dapat memengaruhi kinerja penjualan. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan produksi dan realisasi penjualan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas belum tentu sejalan dengan peningkatan nilai

ekonomis, sehingga diperlukan analisis kembali terhadap faktor-faktor internal perusahaan yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan batubara.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I tahun 2024 menunjukkan tren positif yang mencerminkan keberlanjutan pemulihan pasca pandemi, tidak semua sektor mampu merasakan dampak yang sama secara merata. Sektor pertambangan batubara meski mencatat peningkatan produksi, justru menghadapi tekanan dari sisi penjualan dan profitabilitas akibat tantangan eksternal dan internal. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dan inovatif dari para pelaku industri untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, serta bisa seimbang dengan dinamika dunia yang terus berubah, agar sektor ini tetap mampu memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian nasional.

Nilai perusahaan dalam industri pertambangan batubara sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja operasional serta strategi pemasaran yang dijalankan secara efektif. Dengan memanfaatkan peluang ekspor dan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, perusahaan memiliki potensi untuk memperkuat kondisi keuangan, menarik minat investor, serta memperbesar daya saing, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global. Menurut (Nguyen et al., 2021), nilai perusahaan mencerminkan estimasi nilai arus kas di masa mendatang. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan pada dasarnya merupakan tujuan jangka panjang yang penting untuk dicapai, yang biasanya tercermin dari pergerakan harga

saham. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor, sehingga terdapat potensi mendorong peningkatan harga pada saham yang ada di bursa saham.

Nilai perusahaan dinilai dari rasio *Price to Book Value* (PBV), yang membandingkan harga saham yang ada di pasar dengan nilai pada buku ekuitas perusahaan. Rasio ini membantu investor dalam menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal yang telah ditanamkan. Jika rasio PBV tinggi, mengartikan bahwa perusahaan dianggap mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Keseluruhan, emiten yang kinerjanya baik akan memiliki PBV dengan nilai di atas satu dapat memberikan sebuah informasi dari nilai pasar sahamnya di atas nilai bukunya (Dwi Purnomo et al., 2021).

Nilai perusahaan meningkat lebih tinggi, yang tercermin dalam penghitungan PBV yang tinggi, sering kali menunjukkan bahwa saham perusahaan memiliki harapan positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan kedepannya. Ketika kinerja profitabilitas yang diprosikan lebih tinggi, hal ini dapat mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya, dan bisa meningkatkan kepercayaan pelaku investasi dan membuat naik harga saham tersebut. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara ROA dan PBV, di mana peningkatan kinerja profitabilitas dapat membuat kenaikan nilai perusahaan di pasar.

Kinerja profitabilitas menjadi indikator penting yang memberikan pemberitahuan kepada investor mengenai kondisi dan fundamental perusahaan. Performa keuangan yang baik mencerminkan fundamental yang kuat dan risiko investasi yang lebih rendah, sehingga akan berdampak positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Fristiani et al., 2020). Pada penelitian ini (ROA) dipilih menjadi proksi untuk kinerja profitabilitas. Dengan kata lain perusahaan yang kinerja profitabilitasnya solid dan ROA yang tinggi lebih mengarah ke akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan, termasuk utang. Kreditur cenderung akan memberikan pinjaman pada perusahaan yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba yang konsisten, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk mendanai pertumbuhan tanpa meningkatkan risiko secara signifikan dan bisa meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Kebijakan hutang adalah keputusan perusahaan mengenai seberapa besar penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan. Hutang ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan, namun penggunaannya harus dikelola secara hati-hati karena dapat memengaruhi naik-turunnya nilai perusahaan. Jika proporsi utang yang digunakan masih dalam batas yang wajar, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika jumlah utang melebihi batas yang telah ditentukan, hal ini justru bisa menurunkan nilai perusahaan (Pertiwi & Huda, 2023) Penelitian ini mengkaji, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimanfaatkan sebagai ukuran atau

proksi dari kebijakan hutang. Ketika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang dalam mendanai kegiatan operasional maupun ekspansi bisnisnya. Namun, ketika utang yang dimiliki terlalu tinggi, perusahaan bisa kesulitan membagikan dividen karena dana yang dimiliki harus digunakan untuk membayar bunga dan kewajiban utang terlebih dahulu. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat utang yang moderat justru memiliki fleksibilitas lebih untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

Sementara itu, kebijakan dividen mengarah kepada keputusan perusahaan untuk memperhitungkan berapa banyak laba bersih diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dari beberapa yang ingin disimpan untuk keperluan perusahaan selanjutnya. Kebijakan ini menjadi bagian penting dari strategi investasi perusahaan, karena dividen merupakan bentuk realisasi harapan investor dari dana yang telah mereka tanamkan (Deltiana, 2011) dalam (Huda et al., 2023). Strategi pembayaran dividen yang tinggi mencerminkan kekuatan finansial perusahaan dan menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Jika dividen yang diberikan tinggi, semakin naik pula kemungkinan nilai perusahaan meningkat, termasuk harga sahamnya di pasar. Selain itu, strategi dividen yang besar juga dapat memperkuat citra dan reputasi perusahaan sebagai entitas yang stabil dan menguntungkan (Akhmadi & Januarsi, 2021). Dalam penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai indikator kebijakan dividen.

Untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa studi sebelumnya. Misalnya, penelitian dari (Rizki, 2023) menunjukkan dari profitabilitas perusahaan akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kemudian, (Aulia et al., 2023) juga menemukan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian (Wulandari et al., 2022), yang justru menyimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif. Di sisi lain, (Dhena & Dul, 2022) menyatakan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, hal tersebut bertolak belakang pada temuan dari (Rahma & Arifin, 2021) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan.

Dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yang menjadi fokus utama dalam studi ini yaitu kinerja profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara teoritis dan empiris telah terbukti memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, tetapi hasil dari penelitian tersebut beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memperkuat dan memperluas kajian terdahulu dengan mengambil objek perusahaan sektor pertambangan batu bara yang memiliki karakteristik khusus.

Berdasarkan uraian fenomena yang ada, perusahaan diharapkan mampu melakukan perencanaan dengan mencermati perkembangan pasar terkini dan mengantisipasi berbagai faktor yang dinamis, maka peneliti

memutuskan untuk melakukan penelitian Mengenai **“Pengaruh Kinerja Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Di Indonesia”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batubara memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyumbang devisa negara melalui ekspor komoditas energi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini mengalami tekanan akibat penurunan harga batubara global, melemahnya permintaan internasional, serta meningkatnya tren transisi energi global menuju sumber energi terbarukan. Kondisi ini secara langsung dan tidak langsung memengaruhi nilai perusahaan-perusahaan di sektor ini, terutama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam konteks manajemen keuangan, nilai perusahaan merupakan hal krusial yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja suatu perusahaan. Terdapat berbagai macam faktor internal yang bisa memengaruhi nilai perusahaan, yaitu kinerja profitabilitas, kebijakan hutang, serta kebijakan dividen. Kinerja profitabilitas yang baik umumnya diasosiasikan

dengan nilai perusahaan yang tinggi. Sementara itu, kebijakan hutang yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko finansial, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Di sisi lain, kebijakan dividen juga memainkan peran penting dalam menarik minat investor dan membentuk persepsi terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai sejauh mana ketiga faktor tersebut apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan batu bara. Perbedaan tersebut menjadi celah penelitian yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, agar penelitian ini lebih terfokus, sistematis, dan mendalam, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024
2. Kinerja profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* (ROA)
3. Kebijakan hutang diukur melalui *Debt To Asset Ratio* (DAR)
4. Kebijakan dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR)
5. Nilai Perusahaan diukur dengan *price To Book Value* (PBV)

2.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengarahkan fokus penelitian secara lebih terstruktur dan menjawab tujuan yang segera ingin dicapai. Adapun rumusan masalah ini adalah berikut :

1. Apakah kinerja profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020 sampai dengan 2024?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020 sampai dengan 2024?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020 sampai dengan 2024?
4. Apakah kinerja profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai dengan 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kinerja profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020 sampai dengan 2024.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020 sampai dengan 2024.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara di BEI periode 2020 sampai dengan 2024.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan kinerja profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara batubara di BEI periode 2020 sampai 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan peneliti, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan kemampuan analisis, menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam situasi nyata, serta memahami implementasi ilmu manajemen keuangan dalam konteks perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik untuk

menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Darma Persada.

Disamping itu pembaca dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam belajar dan menjadi bahan pertimbangan dalam mata kuliah manajemen keuangan serta dapat dijadikan evaluasi dalam penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan kinerja profitabilitas, kebijakan hutang, serta kebijakan dividen pada nilai perusahaan. Sedangkan bagi para investor, dari hasil yang diteliti ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada yang ingin berinvestasi pada perusahaan pertambangan batubara dan berbagai pihak yang menyiapkan dana untuk menentukan keputusan berinvestasi di bursa saham.

